

BAB I

PENDAHULUAN

Bab ini memberikan uraian secara umum mengenai garis besar penelitian. Adapun pada bab ini diuraikan latar belakang permasalahan, identifikasi masalah, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian serta manfaat penelitian.

1.1. Latar Belakang

Negara Indonesia menganut paham demokrasi dalam sistem politiknya. Dengan adanya paham demokrasi dalam sistem politik Indonesia, maka diartikan bahwa warga negara Indonesia dapat ikut memberikan suara atau mempunyai hak untuk ikut berpartisipasi dalam pengambilan keputusan. Demokrasi berasal dari bahasa Yunani, yaitu *Demos* dan *Kratein*, di mana *Demos* mempunyai arti “Rakyat” dan *Kratein* yang berarti “Mengatur/Memerintah” (Becker & Raveloson, 2008, h.4). Oleh karena itu, dapat diartikan bahwa “pemerintah berasal dari rakyat, dijalankan oleh rakyat dan untuk kepentingan rakyat sendiri”.

Secara umum, demokrasi merupakan sistem pemerintahan yang dimana semua warga negaranya mendapatkan hak serta kesempatan yang sama atau setara untuk berkontribusi dalam pengambilan keputusan yang mempengaruhi hidupnya (Tommy, 2020). Sebagai negara yang menganut paham demokrasi, Indonesia memiliki perwakilan mereka sendiri melalui pemilu yang dipilih oleh rakyat dan perwakilan yang terpilih akan menjalankan tugas dan bekerja untuk rakyat. Dalam

demokrasi seperti ini, biasanya disebut dengan demokrasi representatif atau demokrasi perwakilan.

Demokrasi *representative* mempunyai arti bahwa rakyat mempunyai kekuasaan secara tidak langsung untuk memilih perwakilan yang mereka inginkan. Maka dari itu, para perwakilan rakyat yang terpilih merupakan orang-orang yang seharusnya bekerja untuk rakyat dan mewujudkan keinginan rakyat, bukan untuk kepentingan mereka sendiri (Ekins, 2009).

Untuk mewujudkan pemerintahan yang demokratis, diperlukan pihak-pihak lain untuk mengawasi jalannya pemerintahan dengan cara memberikan informasi kepada rakyat tentang kinerja pemerintahan, yaitu pers. Pers mempunyai peran untuk memastikan bahwa para perwakilan rakyat yang berada dalam bagian legislatif, eksekutif dan yudikatif tersebut dapat menjalankan pekerjaan mereka dengan jujur (Baran & Davis, 2012). Selain itu juga pers mempunyai tugas untuk memberikan informasi yang jujur, baik dan juga sehat. Karena tanpa adanya informasi yang jujur, baik dan juga sehat, itu berarti pers tidak dapat melakukan tugasnya dengan baik dan seharusnya dapat bertanggung jawab sesuai dengan peran pers itu sendiri.

Kenyataannya, saat ini banyak pers yang tidak menjalankan tugasnya dengan baik atau tidak melakukan perannya secara ideal, karena banyak pemberitaan yang mengandung unsur memihak pada satu pihak. Kecenderungan media mengenai pemberitaan suatu isu dapat memunculkan konflik dalam masyarakat. Oleh karena itu, hal tersebut harus dihindari. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kecenderungan mempunyai makna yang sama dengan

kecondongan, kesudian, keinginan akan sesuatu, dan cenderung identik dengan agak miring, tidak tegak lurus dan alin sebagainya.

Oleh karena itu, sebuah pers, yang didalamnya termasuk jurnalis, harus mempunyai sikap yang obyektif terhadap suatu hal dan harus menjauh dari sikap subjektif. Karena landasan moral dan etika seorang jurnalis harus dilakukan dengan baik dalam menjalankan tugasnya atau yang biasa disebut dengan kode etik jurnalistik. Oleh karena itu, jurnalis dituntut bekerja secara professional dan dapat memberikan kepercayaan serta keterbukaan kepada masyarakat (Mardatillah, 2019).

Untuk sebuah pers dapat menjalankan tugasnya secara efektif, pers diperlukan kebebasan. Pers yang bebas bisa menjadi sumber informasi kepada rakyat sehingga mereka bebas untuk berekspresi dan juga membantu memperkuat demokrasi ke arah yang positif dan mempromosikan pemerintah yang lebih bertanggung jawab dan transparan (Norris, 2008).

Salah satu unsur yang mendorong perkembangan pers di Indonesia adalah masuknya teknologi Internet di Indonesia. Sebuah statistik menunjukkan pengguna internet di Indonesia termasuk berkembang cukup pesat, sampai pada tahun 2020 tercatat pengguna internet mencapai 175,3 juta atau 64% dari total penduduk Indonesia (Hootsuite & We are social, 2020). Internet yang semakin berkembang dari tahun ke tahun menjadi penyokong yang membuat informasi semakin mudah untuk disebarkan dan dengan banyaknya pengguna internet di Indonesia dapat mendorong pers untuk melakukan digitalisasi isi di media konvensional yang

dimiliki sebelumnya (Nugroho, Andriani & Laksmi, 2012) yaitu seperti surat kabar menjadi situs web (Veld, 2010).

Situs web yang dikembangkan oleh pers mengalami berbagai perubahan dan saat ini dikenal sebagai pers *online*. Perkembangan ini kemudian menjadi fokus pers untuk mengembangkan pemberitaan mereka yang tidak hanya fokus pada media konvensional (surat kabar) tetapi bisa mulai fokus pada pemberitaan online tersebut (Nugroho, Andriani & Laksmi, 2012). Hal ini ternyata sejalan dengan antusiasme masyarakat akan hadirnya berita *online*, karena sebuah statistik menunjukkan bahwa pengguna internet di Indonesia sebesar 54,2 persen adalah pengakses berita online seperti Detik, Kompas dan Yahoo News (Lukman, 2013). Hal ini membuktikan bahwa semakin banyak masyarakat mengakses informasi melalui internet. Perkembangan internet, teknologi dan kebebasan pers bersama-sama memberikan *exposure* yang besar kepada masyarakat tentang informasi dalam berbagai variasi (Norris, 2008).

Salah satunya adalah saat pers membuat pemberitaan mengenai salah satu orang yang berpengaruh di DKI Jakarta pada waktu itu, yaitu Basuki Tjahaja Purnama atau yang kerap dengan panggilan Ahok. Pada tanggal 27 September 2016, saat beliau sedang melakukan tugas di Pulau Pramuka, Kepulauan Seribu dalam mendukung program “budidaya ikan kerapu”, beliau dianggap menyinggung surat Al-Maidah 51 dalam pidato disampaikan (Taher, 2017). Setelah kejadian itu, banyak sekali pers *online* yang memberitakan mengenai berita tersebut karena pemberitaan tersebut sempat ramai dan menjadi perhatian publik. Sebagai pengawas pemerintahan dan pemberi informasi kepada masyarakat, di sinilah pers

dinilai dalam memberikan informasi karena mempunyai pengaruh dalam mengkonstruksi realitas tentang pernyataan Ahok saat melakukan pidato.

Sehingga, peneliti tertarik untuk melihat apakah media *online* telah menjalankan tugas dan perannya dengan baik atau media *online* justru mempunyai sikap yang cenderung memihak kepada suatu pihak atau kepentingan tertentu. Kedua media *online* yang dipilih dalam penelitian ini adalah mediaindonesia.com dan republika.co.id karena kedua media online tersebut adalah koran nasional yang cukup terkenal dan mempunyai visi misi yang cukup berbeda. mediaindonesia.com adalah media online yang dimiliki oleh Surya Paloh yang termasuk dalam kelompok media group yang juga membawahi stasiun televisi yang terkenal yakni MetroTv.

Selain sebagai pemilik media group, Surya Paloh juga tercatat menjadi ketua umum partai Nasdem yang mendukung calon gubernur Jakarta, Basuki Tjahaja Purnama alias Ahok di Pilkada 2017. Sedangkan republika.co.id merupakan media yang dilahirkan oleh kalangan komunikasi islam di Indonesia. Penerbitan perdana mereka telah melewati berbagai perjuangan kalangan umat, khususnya para wartawan profesional muda. Visi yang mereka pegang adalah mempunyai prinsip dalam keterlibatan menjaga persatuan bangsa dan kepentingan umat islam berdasarkan Rahmatan Lil Alamin dan juga misi untuk membangun umat islam yang moderat, cerdas dan berdaya dalam hal memberikan aspirasi, gagasan dan suara masyarakat agar terbangun demokrasi yang sehat dan sejahtera serta menciptakan manajemen yang sehat dan efektif. Alasan pemilihan periode Oktober hingga Desember 2016 karena pada kurun waktu tersebut sedang marak-

maraknya diberitakan isu atau berita tersebut oleh media-media *online* serta tidak lama setelah kejadian Ahok tersebut terjadi yakni bulan September 2016 saat beliau melakukan pidato di Kepulauan Seribu yang dianggap menyinggung surat Al-Maidah 51.

Maka dalam penelitian ini, peneliti ingin melihat apakah terdapat kecenderungan pemberitaan mengenai isu penodaan agama yang di duga dilakukan oleh Basuki Tjahaja Purnama alias Ahok pada dua media *online* yang dipilih, yakni *mediaindonesia.com* dan *republika.co.id* pada periode Oktober-Desember 2016 dengan menggunakan kategori dari kecenderungan berita. Peneliti berharap bisa memberikan penjelasan objektif mengenai kecenderungan pemberitaan isu penodaan agama yang di duga dilakukan oleh Ahok pada periode Oktober-Desember 2016 di *mediaindonesia.com* dan *republika.co.id*

1.2. Identifikasi Masalah

Pers mempunyai peranan penting dalam mendorong partisipasi masyarakat, konsisten dalamewartakan kerja pemerintah, memberi dukungan, masukan, kritik baik maupun kritikan pedas. Oleh karena itu, pers harus bekerja dengan efektif dan diberikan kebebasan. Dengan adanya hak istimewa yang diberikan kepada pers, seringkali pers masih mempunyai niat atau keinginan untuk memihak satu atau dua hal lainnya dalam menjalankan tugasnya.

Sedangkan dilihat dari fungsinya, pers mempunyai beberapa fungsi yaitu sebagai informasi (*to inform*), edukasi (*to educate*), koreksi (*to influence*), rekreasi (*to entertain*), mediasi (*to mediate*) dan sebagai solusi (*to solve the problem*) (Bagir

et al, 2011). Dalam berita yang disajikan oleh pers, bukan lagi sekedar menyajikan data dan fakta, namun mereka sudah mulai mengkaitkan dengan hal yang lebih positif dan produktif.

Dengan mengingat peran pers dan fungsi pers di era reformasi ini, seharusnya masyarakat Indonesia tidak perlu gambang. Karena di UU Pers dan KEJ sudah jelas disebutkan bahwa pers yang benar adalah pers yang professional karena mereka dituntut untuk hal itu (Bagir et al, 2011). Profesionalitas para wartawan sangat dibutuhkan dalam memuat suatu isu, karena berita yang dihasilkan harus seagung mungkin tidak bersifat subjektif namun harus objektif. Sehingga alasan peneliti untuk mengambil topik terkait adalah pada saat itu isu yang diberitakan cukup banyak menarik perhatian masyarakat dan tokoh yang terkait juga sedang diperhatikan oleh banyak orang. Berhubungan masalah yang terkait adalah mengenai isu penodaan agama Islam, jadi peneliti memilih media-media *online* yang juga salah satu nya mempunyai latar belakang dan visi misi yang berhubungan dengan menjunjung tinggi agama Islam, serta komunitas atau kalangan umat muslim di Indonesia.

Sehingga, peneliti tertarik untuk melihat apakah sebuah pers telah menjalankan tugasnya sesuai dengan peranan dan fungsi nya dengan baik atau tidak, yakni peneliti ingin melihat apakah ada kecenderungan pemberitaan dalam dua media *online*, yakni mediaindonesia.com dan republika.co.id dalam memberitakan kasus penodaan agama yang di duga dilakukan oleh Ahok pada periode Oktober-Desember 2016 berdasarkan kategori kecenderungan berita.

1.3. Rumusan Masalah

Karena media memiliki peran yang sangat penting dalam demokrasi dengan kemampuannya untuk memberitakan dan mempengaruhi opini masyarakat maka persoalan tentang kecenderungan berita akan dibahas. Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “apakah terdapat kecenderungan berita tentang isu penodaan Agama oleh Gubernur DKI Jakarta, Basuki Tjahaja Purnama oleh dua media *online*, yakni *mediaindonesia.com* dan *republika.co.id* pada Periode Oktober - Desember 2016?”.

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian identifikasi masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk melihat apakah ada kecenderungan pemberitaan tentang isu Penodaan Agama oleh Gubernur DKI Jakarta, Basuki Tjahaja Purnama oleh dua media *online*, yakni *mediaindonesia.com* dan *republika.co.id* periode Oktober-Desember 2016.

1.5. Kegunaan Penelitian

1.5.1 Kegunaan Akademis

Dalam penelitian ini diharapkan mampu memberikan beberapa manfaat baik secara akademis, seperti:

1. Bagi pengembangan ilmu pengetahuan, dapat memberikan satu karya peneliti yang dapat mendukung industri berita *online*.
2. Bagi peneliti, dapat menambah wawasan mengenai berbagai perspektif media *online* dalam memberitakan suatu peristiwa atau berita.

3. Bagi pembaca, dapat dijadikan sebagai acuan terhadap pengembangan atau pembuatan penelitian yang sama pada penelitian selanjutnya.

1.5.2 Kegunaan Sosial

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat serta informasi yang akurat dan relevan mengenai kedua media *online*, yakni *mediaindonesia.com* dan *republika.co.id* dalam memberitakan mengenai isu pernyataan penodaan agama oleh bapak Gubernur DKI Jakarta, Basuki Tjhaja Purnama pada tahun 2016 yang lalu.

